

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA NAGARI TUO PARIANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh: Arif Wardana

E-mail: ariff.wardana@gmail.com

Pembimbing: Firdaus Yusrizal, S.ST.MM.Par

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR. Soebrantas Km.12, 5 Simp.Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-6327

Abstract

In this research using descriptive qualitative research method, there is a purpose to know how the role of Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in tourism development of Nagari Tuo Pariangan in Tanah Datar regency. Besides this research also try to know what factors that support Tourism Awareness Group (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan to develop tourism and do its duty as a driver of regional tourism along with know what factors inhibiting Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in doing development tourism to carry out its function as a community representative who plunged directly into the field. Based on the results of research that has been done there are results that show Group Awareness Tours (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan still has shortcomings and constraints faced in carrying out activities based on the scope of its activities. Knowledge and insight about tourism is known to be inadequate for some of its members, other than that the group members also still do not have the capital and ability or experience enough to be able to manage the business related to tourism and organizational management, in addition to the factors that support the Conscious Travel Group (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan to develop tourism.

Keywords: Pokdarwis, Scope of activities Pokdarwis, Development Tourism.

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Provinsi Sumatera barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki keadaan alam geografis yang menarik disertai dengan kebudayaan yang masih kental. Kepariwisata adalah potensi besar yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat diantara potensi dari berbagai sektor lainnya. Menurut Badan Pariwisata Dunia (UNWTO) dan WTTC 2015, “sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9,8 % Produk Domestik Bruto (PDB) global, kontribusi pada total ekspor dunia sebesar US\$ 7,58 triliun dan foreign exchange earning pariwisata tumbuh 25,1

%, dan pada sektor pariwisata membuka lapangan kerja yang luas”. Untuk itu pariwisata

menjadi satu dari banyak sektor yang dapat dikembangkan dan dibangun untuk jangka waktu yang panjang. Banyak daerah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata, namun banyak kendala yang dihadapi sehingga sulit untuk dikembangkan, salah satunya adalah kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Tanah Datar memiliki daya tarik yang tidak kalah menarik dari destinasi wisata yang ada pada daerah lainnya di Provinsi Sumatera barat. Namun letak geografis dari Kabupaten Tanah datar yang bersebelahan dengan wilayah administratif berkembang seperti Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi membuat Kabupaten Tanah Datar tertinggal dalam pembangunan dan sulit berkembang, apa lagi dengan jalur lintas darat antar Provinsi yang tidak melewati daerah ini, berbanding

terbalik dengan Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam yang dilewati jalur lintas darat antar Provinsi.

Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak hal yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata. Hal ini diperkuat dengan banyaknya peninggalan sejarah Kesultanan Pagaruyung di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu masyarakat Minang Kabau meyakini bahwa daerah Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah asal persebaran masyarakat Minang Kabau. Keadaan alam yang mengagumkan menjadikan Kabupaten Tanah Datar berhak menjadi kawasan wisata unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Namun pada kenyataannya nama Kabupaten Tanah Datar sendiripun masih belum familiar bagi para wisatawan, baik domestik maupun internasional. Untuk saat sekarang ini Kota Padang dan Kota Bukittinggi lebih dinilai siap dalam melakukan pariwisata. Berikut daftar destinasi di Kabupaten Tanah Datar beserta jumlah kunjungan:

Tabel 1.1

No	Objek Wisata	2015		2016	
		Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman
1	Istano Basa Pagaruyung	352.859	23.308	364.653	23.481
2	Lembah Anai	146.379	14.392	249.480	18.726
3	Panorama Tabek Patah	6.794	425	8.995	523
4	Puncak Pato	7.764	371	9.857	487
5	Tanjung Mutiara	16.421	610	17.234	689
6	Batu Angkek-angkek	9.847	425	10.267	547
7	Kiniko	13.241	6.342	19.559	5.665
8	Batu Batikam	17.553	1.352	18.676	1.545
9	Batu basurek	25.626	13.352	35.767	15.434
10	Rumah Tuo Balimbiang	8.776	2.114	9.675	2.118
11	Nagari Tuo Pariangan	7.253	936	10.634	1.756
12	Bukit Shaduali	6.312	725	6.421	525
13	Aia angek Padang Ganting	24.624	627	37.862	6.834
14	Pandai Sikek	98.673	24.251	99.682	25.642
Jumlah		742.122	89.230	898.762	103.972

(Sumber: Disbudparpora Kab. Tanah Datar 2015-2016)

Diketahui dari data tersebut objek wisata unggulan seperti Istano Basa

Pagaruyung masih menjadi pilihan utama bagi para wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata dengan jumlah kunjungan yang tinggi sudah memiliki kepopuleran tersendiri, namun objek wisata yang belum familiar tetap meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dengan ini dapat disadari bahwa pemerintah Kabupaten Tanah Datar tetap berusaha untuk mengembangkan dan membangun pariwisatanya.

Pada Hakikatnya pembangunan nasional mengarah kepada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pada intinya pembangunan nasional bertujuan untuk membangun masyarakat itu sendiri, maka dari itu dalam pembangunan harus melibatkan masyarakat sebagai unsur pemangku kepentingan, kemudian pembuatan program dan kebijakan harus berorientasi kepada masyarakat, seperti halnya kepariwisataan Indonesia yang berorientasi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Menurut buku pedoman *Kelompok Sadar Wisata*, masyarakat merupakan subjek atau pelaku pembangunan pariwisata, dimana masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan dan pembuatan program kebijakan dibuat oleh pemerintah sebagai fasilitator, kemudian masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan, sehingga nantinya masyarakat sendirilah yang akan menjadi penerima manfaatnya. Hal ini merujuk pada sistem pariwisata berbasis kemasyarakatan atau *Community Based Tourism (CBT)* yang merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat.

Dalam pembangunan kepariwisataan untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan tersebut haruslah tercipta lingkungan dan suasana kondusif yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu tempat. Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dikampanyekan oleh pemerintah saat ini menjadi takaran terwujudnya lingkungan dan suasana kondusif tersebut. Sadar Wisata sendiri merupakan suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya

kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah (*Buku Pedoman Pokdarwis*). Sedangkan Sapta Pesona adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan (*Buku Pedoman Pokdarwis*).

Dalam penciptaan lingkungan dan suasana yang kondusif tentu perlu peran dari masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan pariwisata beserta dengan pelaku pembangunan lainnya. Masyarakat yang memiliki kesadaran akan potensi daerah tempat tinggalnya akan tergabung dalam suatu Kelompok sadar Wisata yang lebih lanjut dikenal dengan Pokdarwis. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) inilah nantinya yang akan menjadi penggerak dan penggagas Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerah tempat tinggalnya. Keberadaan Pokdarwis menjadi bukti dari keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata pada suatu tempat. Melibatkan masyarakat dalam pembangunan berarti sesuai dengan hakikat dan tujuan pembangunan nasional.

Adanya keterlibatan kelompok masyarakat seperti Pokdarwis sangat penting pada destinasi wisata yang ada, terutama pada destinasi yang bernuansa alam dan pedesaan. Kabupaten Tanah Datar memiliki destinasi dan daya tarik wisata yang pada umumnya bernuansa alam, sosial dan budaya, namun pada kenyataannya masih belum dapat dimanfaatkan secara penuh dan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan maupun pengembangannya masih kurang efektif. Hal ini bukan hanya menjadi perhatian penting dan tanggung jawab dari pemerintah saja, namun masyarakat sendiri sebenarnya juga harus memiliki kesadaran akan posisi dan perannya dalam pengembangan daerah tempat tinggalnya. Maka dari itu Keberadaan Pokdarwis memang nyata diperlukan dalam menumbuhkan kesadaran akan manfaat dari pariwisata. Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis ini bertujuan untuk hal sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan

kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerahnya.

- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan rakyat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Pokdarwis yang ada di Kabupaten Tanah Datar diketahui melalui website resmi pemerintah Kabupaten Tanah Datar berjumlah 40 Pokdarwis yang tersebar diseluruh Nagari (Kelurahan). Data tersebutpun merupakan data dari jumlah Pokdarwis yang mengikuti kegiatan bimbingan teknis dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat pada 12 April 2017. Diantara Pokdarwis tersebut berasal dari Nagari Tuo Pariangan, Nagari Tabek (Balairung Sari), Nagari Simawang (Kincia Kamba Tigo), Nagari Batu Bulek (Puncak Pato), Nagari Tabek patah (Panorama dan Rumah Pohon), Nagari Aia Angek (Lembah marapi), Nagari Koto Baru (lembah Marapi dan Singgalang), Nagari Pandai sikek dan organisasi Porwi yang semuanya merupakan nagari-nagari (Kelurahan) yang memiliki potensi wisata.

Dilakukannya bimbingan teknis kepada 40 Pokdarwis di Kabupaten Tanah Datar menjadi bukti keterlibatan pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam pembangunan yakni menjadi fasilitator dalam pelaksanaan program yang berorientasikan pada masyarakat, sekaligus berujung pada pemberdayaan masyarakat nagari-nagari tersebut melalui pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) inilah nantinya diharapkan dapat menumbuhkan lingkungan dan suasana kondusif di daerah masing-masing. Diantara 40 Pokdarwis tersebut yang menjadi perhatian menarik adalah Pokdarwis yang berada di Nagari Tuo Pariangan.

Nagari Tuo Pariangan merupakan daerah tertua di Minang Kabau menurut sejarah, dimana nenek moyang dari suku Minang Kabau berasal dari Nagari Tuo Pariangan. Di Nagari Tuo Pariangan terdapat

banyak objek wisata dan banyak dari objek tersebut yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya, diantaranya yaitu (1) Masjid Tuo Minangkabau, (2) Kuburan Panjang, (3) Balai Saruang, (4) Lurah Nan Indak Baraia, (5) Bukik Nan Indak Barangin, (6) Komplek Rumah Gadang, (7) Stone Chair, (8) Lubuak Siguntang-Guntang, (9) Sawah Gadang Satampang Baniah, (10) Pacu Jawi, (11) Batu Tigo Luak, (12) Batu basurek, (13) Pamandian Aia anek, (14) Rumah Kelahiran Syekh Burhanuddin, (15) Alam Pariangan Nan Elok, (16) Makam Datuak Tampaik, (17) Lasuang Gadang, (18) Kincia, (19) Batu Nan Gadang, (20) Batu Tagak, (21) Tungku Dakak-dakak, dan (22) Manuskrip Kuno. Selain itu Nagari Tuo Pariangan pernah menjadi salah satu dari 5 desa terindah di dunia menurut salah satu majalah pariwisata luar negeri yaitu *Travel Budget*.

Keadaan alam, sosial dan budaya Nagari Tuo Pariangan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung. Keaslian alam dan budaya yang terjaga di Nagari Tuo Pariangan menjadi nilai mahal yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya di Kabupaten Tanah Datar. Berikut jumlah kunjungan wisatawan beberapa tahun terakhir di Nagari Tuo Pariangan:

Tabel 1.2

Tahun	Wisnu	Wisman	Jumlah
2013	16.521	723	17.244
2014	5.651	511	6.162
2015	7.253	936	8.189
2016	9.675	2.118	11.793

(Sumber: *Disbudparpora Kab. Tanah Datar 2013-2014-2015-2016*)

Beberapa data dari tabel 1.2 tersebut menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan di Nagari Tuo Pariangan pada 3 tahun terakhir meningkat walaupun belum melampaui jumlah kunjungan tertingginya. Nagari Tuo Pariangan memiliki peluang untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk tahun-tahun berikutnya. Penciptaan lingkungan dan situasi yang kondusif menjadi salah satu kriteria agar kepariwisataan dapat berkembang. Hal tersebut sekali lagi berkaitan dengan Nagari Tuo Pariangan yang sudah mulai dijadikan sebagai destinasi wisata yang diperhatikan oleh pemerintah dengan banyak upaya-upaya yang

telah dilakukan, begitu juga dengan adanya keberadaan pokdarwis di Nagari Tuo Pariangan yang sebelumnya sudah mendapatkan bimbingan teknis langsung dari Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Nagari Tuo Pariangan dengan segala potensinya patut menjadi salah satu dari destinasi wisata unggulan di Kabupaten Tanah Datar. Konsep wisata yang mengedepankan alam, adat, sosial dan budaya yang khas menjadi keunggulan tersendiri bagi Nagari Tuo Pariangan dibandingkan dengan destinasi-destinasi wisata yang lain.

Penciptaan suatu lingkungan dan suasana yang kondusif pada Nagari Tuo Pariangan sangatlah perlu dilakukan untuk pengembangan pariwisata Nagari Tuo Pariangan kedepannya. Perhatian dari pemerintah lokal juga terlihat dengan adanya dibentuk kepengurusan kelompok sadar wisata di Nagari Tuo Pariangan. Dalam hal ini pemerintah setingkat kelurahan atau pada wilayah administratif di Sumatera Barat disebut dengan Wali Nagari, tepatnya Wali Nagari Pariangan telah mengeluarkan juga SK (surat keputusan) nomor 21 pada tahun 2016.

Berdasarkan pentingnya keberadaan Pokdarwis pada suatu daerah wisata, maka tentu pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang sangat bermanfaat dalam pengembangan pariwisata. Selain itu dengan adanya kelompok sadar wisata maka pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui program sadar wisata dan sapta pesona. Suatu destinasi wisata yang ada hendaklah dapat membuat wisatawan yang berkunjung merasakan pengalaman berbeda dan menyenangkan. Dalam artian hal ini merujuk kepada perwujudan keadaan yang terdapat pada program Sadar Wisata tepatnya pada jabarannya yakni aspek-aspek yang ada dalam Sapta Pesona. Penciptaan keadaan yang dimaksud kepada aspek Sapta Pesona menjadi acuan pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Dari hal tersebut maka perhatian akan tertuju kepada keberadaan penting dari Pokdarwis itu sendiri, yang mempunyai andil dan tanggung jawab besar untuk melakukan hal tersebut. Tentunya untuk menghidupkan suatu destinasi wisata perlu adanya kunjungan dari wisatawan pada destinasi tersebut, jika tidak ada kunjungan pada suatu destinasi wisata maka destinasi tersebut akan mengalami

ketertinggalan bahkan bisa dikatakan mati. Wisatawan datang berkunjung pada suatu destinasi wisata karena ada suatu daya tarik tertentu, wisatawan berkunjung pada suatu destinasi wisata karena pesona destinasi disertai dengan lingkungan yang mendukung kenyamanan dalam berwisata, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan.

Hal yang sama berlaku untuk destinasi wisata apa saja, termasuk Nagari Tuo Pariangan. Untuk itu peran dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sangatlah penting, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kelompok sadar wisata (POKDARWIS) merupakan unsur penggerak yang langsung terjun di lapangan untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya. Namun dengan umur kelompok sadar wisata yang ada di Nagari Tuo Pariangan masih bisa dibilang masih baru. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang ada di Nagari Tuo Pariangan yang masih minim untuk dijadikan sebagai destinasi.

Masih banyak yang perlu dibenahi di Nagari Tuo Pariangan yang memiliki potensi besar dalam pariwisata. Masyarakat Nagari Pariangan juga ikut mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata namun tentu ada banyak masalah yang akan dihadapi baik internal maupun bersifat eksternal. Beberapa masyarakat ikut berpartisipasi dalam bentuk tergabung dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), namun yang tergabung dalam anggotapun masih belum mengoptimalkan fungsinya sebagai penggerak pariwisata.

Beberapa masyarakat lainnya mengerti dengan potensi pariwisata yang dimiliki, namun tidak tahu bagaimana untuk memanfaatkannya, ataupun untuk mendukung kesuksesan program pariwisata yang ada. Semua maksud dari tujuan pengembangan dan pembangunan pariwisata berujung kepada pemberdayaan masyarakat itu sendiri dan sekaligus meningkatkan taraf perekonomian. Dari uraian latar belakang tersebut, maka suatu destinasi wisata dapat dibangun dan berkembang dengan adanya aksi langsung dari para pemangku kepentingan, masyarakatlah sebagai penggerak ataupun subjek dalam pelaksanaannya, dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah haruslah menyesuaikan dengan keadaan masyarakat.

Masyarakat mempunyai andil yang cukup besar untuk ikut merasakan dampak

positif yang besar dari sektor pariwisata, karena pembangunan kepariwisataan nasional berlandaskan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam konteks ini Pokdarwis menjadi perhatian menarik dalam perkembangan pariwisata dewasa ini, pada dasarnya memaksimalkan kekuatan pariwisata dari tempat tinggalnya menjadi prioritas utama. Berangkat dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pentingnya keberadaan pokdarwis di Nagari Tuo Pariangan, dengan judul **“Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar”**.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka didapat rumusan masalah penelitian yaitu **“Bagaimanakah Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar”?**

2. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah penulis dalam melakukan penelitian nantinya agar lebih spesifik dan tidak keluar dari pokok penelitian adalah menitik beratkan bahasan kepada Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan pariwisata Nagari Tuo Pariangan.
- 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan pariwisata Nagari Tuo Pariangan.

Manfaat Penelitian

- 1) Secara Akademik

Penelitian, Selain itu bagi diri penulis penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah didapat untuk dimanfaatkan dalam masyarakat, secara akademik penelitian dapat bermanfaat untuk memperdalam kajian teori yang penulis dapatkan selama mengikuti bangku perkuliahan.

- 2) Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan, pengembangan, dan pembangunan, sekaligus dapat digunakan untuk referensi dan bahan acuan penelitian yang sejenis ataupun penelitian lanjutan. Bagi pemerintah ataupun badan institusi terkait dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan beserta pengembangannya. Selain

TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran

Peran dikaitkan dengan sesuatu yang dimainkan dari suatu dunia drama ataupun teater, karena istilah “peran” diambil dari dunia drama atau teater tersebut. Dimana peran merupakan karakterisasi yang dipegang untuk dimainkan oleh seorang pemeran dalam sebuah pentas. Peran tersebut berarti suatu tugas yang harus dilakukan oleh pemeran dalam fungsinya dalam suatu pentas drama. Peran tersebut jika dikaitkan kepada dunia nyata dapat berbentuk suatu tugas dan fungsi seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku seseorang yang didasarkan atas pengharapan orang lain sesuai dengan posisi, kedudukan dan norma pada situasi sosial tertentu.

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena tergantung pada yang lainnya (Soekanto, 2009:212).

Peran seseorang maupun suatu kelompok dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan apa yang diharapkan dari seseorang maupun kelompok tersebut. Maka dengan demikian peran Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis adalah sesuatu yang diharapkan dari Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis itu sendiri untuk kebaikan, pengembangan, dan pembangunan pariwisata

itu dapat menjadi bahan kajian bagi civitas akademisi maupun institusi lain mengenai

pentingnya keterlibatan masyarakat dalam dunia pariwisata. Bagi kelompok sadar wisata sendiri penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun evaluasi kedepannya dalam pengembangan daerahnya.

di lingkungannya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan suatu tugas dan fungsi seseorang ataupun kelompok dalam menjalankan pekerjaannya beserta tanggung jawabnya pada kedudukan dan status tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Kelompok Sadar Wisata

Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Menurut buku pedoman pokdarwis Kelompok Sadar Wisata adalah adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis merupakan kelompok yang terbentuk atas kesadaran para masyarakat akan potensi pariwisata tempat tinggalnya, dan ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan dan pembangunannya, beserta ikut serta melestarikan dan mengajak anggota masyarakat lainnya untuk bekerjasama. Kelompok Sadar Wisata mempunyai andil penting dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, dimana masyarakat yang tergabung dalam kelompok menjadi subjek dan pelaku dalam pelaksanaan.

Maksud dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

1) Maksud Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Berdasarkan buku pedoman Pokdarwis maksud pembentukan Kelompok Sadar Wisata Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2) Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Menurut tujuan pembentukan Pokdarwis adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramahtamahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan. Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “model potensial” yang besar dalam pariwisata. Disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan “investasi tak nyata”

dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata, karena ia merupakan daya tarik tersendiri.

(www.pokdarwisbhuanashantidesabebetin.com) menjelaskan tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramah tamahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata, bekerja sama dengan pemangku kepentingan pembangunan lainnya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan potensi dan kekuatan pariwisata daerahnya, serta menumbuhkan kesadaran untuk penciptaan lingkungan dan suasana yang kondusif melalui Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Fungsi Kelompok Sadar Wisata

Menurut buku pedoman Pokdarwis fungsi Pokdarwis sebagai berikut:

- 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- 2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

Fungsi dari Kelompok Sadar Wisata sendiri adalah sebagai mitra dari pemerintah dalam menggerakkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona, beserta membantu mewujudkan lingkungan dan suasana kondusif di daerah tempat tinggalnya.

Kegiatan Kelompok Sadar Wisata

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan

pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.

- 2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- 4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya upaya perwujudan Sapta Pesona.
- 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- 6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Dengan lingkup kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa Pokdarwis mempunyai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan beserta potensi yang dimiliki, baik itu pada anggota Pokdarwis sendiri, masyarakat, maupun pada daerah tempat tinggalnya.

3. Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Sadar Wisata

Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.

Sapta Pesona

Sapta Pesona adalah adalah jabaran konsep Sadar Wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur. Berikut jabaran dari Sapta Pesona:

- 1) Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

2) Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

3) Bersih

kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

4) Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

5) Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

6) Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

7) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah

tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

4. Pengembangan Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1983:56) pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek wisata yang sedang dilakukan dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan objek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ketempat semula.

Menurut Suwanto (2001:19-24) menjelaskan bahwa unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata adalah objek wisata, sarana dan prasarana, infrastruktur, masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kelompok sadar wisata memiliki peran penting dalam keterkaitannya dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini kelompok sadar wisata menjadi unsur penggerak untuk mencapai keadaan lingkungan dan suasana kondusif. Maka dari itu perlu perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan peran kelompok sadar wisata sebagai wujud pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan visi dari pembangunan dan pengembangan daerah wisata sendiri. Dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) keberadaan kelompok sadar wisata dalam konteks pengembangan pariwisata telah berperan sebagai salah satu “**unsur penggerak**” dalam mewujudkan lingkungan dan suasana kondusif di tingkat lokal daerahnya, yang secara kolektif dapat berdampak positif dalam perkembangan destinasi wisata dalam konteks luas.

5. Communitied Based Tourism

Communitied based tourism atau CBT merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengembangan pariwisata di daerah. Nicole Hausler (2000), mengemukakan definisi mengenai *Communitied based tourism* atau CBT yaitu :

- 1) Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal

untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata.

- 2) Masyarakat yang tidak terlibat dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan.
- 3) Menurut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

Pandangan Hausler dalam CBT merupakan suatu pendekatan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan kesempatan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih andil bagi masyarakat lokal.

6. Penelitian Relevan

Untuk melakukan penelitian perlu adanya pengacuan pada penelitian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dengan begitu penelitian dapat dilakukan dengan baik, berikut beberapa penelitian yang relevan dengan mengangkat peran kelompok sadar wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan pada tahun 2016 dengan judul, Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten temanggung). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, faktor pendukung dan penghambat beserta dengan dampak dari peran kelompok sadar wisata Sendang Arum dalam menjadikan Desa Wisata Tlahap sebagai daerah tujuan wisata. Hasil penelitian ini peran kelompok sadar wisata Sendang Arum dalam pengembangan potensi pariwisata menggunakan konsep *artvenculture*, faktor pendorong kelompok sadar wisata Sendang Arum dalam pengembangan potensi pariwisata adalah sumberdaya alam dan budaya yang lokal, faktor penghambat kelompok sadar wisata Sendang Arum dalam pengembangan potensi pariwisata adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sapta pesona.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rohman pada tahun 2014 dengan judul Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok sadar wisata memiliki peran penting dalam perkembangan dan menjaga kawasan wisata. Selain itu dengan adanya kelompok sadar wisata dapat menjaga dan terlaksananya sapta pesona, namun Pantai Baron dan Goa Pindul bukanlah dikelola langsung oleh kelompok sadar wisata Dewa Bejo, akan tetapi dengan adanya keberadaan kelompok sadar wisata ini telah bermanfaat mendatangkan wisatawan dan meningkatkannya, serta meraih prestasi atas kerja kerasnya.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, rencana waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan yaitu Juli 2017 hingga sampai dengan oktober 2017.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("atribut"-nya) akan diteliti. Subjek penelitian menurut Suharsimi Ari Kunto (2006:145) adalah subjek yang dituju oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta yang dilapangan. Jika subjek penelitian tidak ada dalam suatu

penelitian, maka penelitian tersebut tidak dapat dilaksanakan, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan jalan keluar atau memecahkan masalah. Maka dari itu penulis menentukan subjek penelitian dengan menggunakan *purpose sampling* yaitu penentuan dengan secara sengaja berdasarkan faktor dan kriteria tertentu.

Lebih lanjut *purpose sampling* merupakan pengemabilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Lebih lanjut Sugiyono (2007:303) menyebutkan bahwa sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, akan tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih teknik *purpose sampling*, dan yang menjadi kriteria dari subjek penelitian penulis adalah masyarakat yang mempunyai kemampuan dan informasi untuk memberikan keterangan tentang penelitian ini, berdasarkan kriteria tersebut maka yang sumber data atau informan penulis adalah Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan, perangkat Kenagarian, beserta tokoh masyarakat.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berupa jumlah bilangan angka, namun data yang berupa pernyataan verbal. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung dilapangan melalui objek yang diteliti baik dari pribadi maupun

kelompok. Sedangkan data sekunder adalah data yang melengkapi data primer, data ini diperoleh dari data-data lainnya seperti lewat buku-buku, berita, studi terdahulu, dan internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik yang banyak dilakukan oleh peneliti pada bidang ilmu-ilmu sosial. Pengumpulan informasi tentang objek atau kenyataan yang akan dipelajari dengan menggunakan cara observasi dapat diselenggarakan sendiri oleh peneliti dan bahkan bisa jadi tanpa mengeluarkan biaya apapun.

Kegiatan observasi ini meliputi pencatatan secara sistematis kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi (Jonathan, 2006 : 224).

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi partisipasi, dimana observasi partisipasi merupakan pengumpulan data terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

2) Wawancara

Merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden. Wawancara juga bisa disebut interaksi antara 2 orang karena adanya pertukaran atau pembagian, sebuah peran, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Estenberg dalam Sugiyono (2010:233) mengemukakan wawancara terbagi atas tiga yaitu wawancara terstruktur yang merupakan wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan wawancaranya. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana pewawancara justru mempersiapkan pertanyaan pokok saja yang nantinya pada saat berlangsung wawancara berdasarkan jawaban dari informan tersebut kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan yang sifatnya lebih mendalam. Wawancara semi struktur atau campuran dimana setelah

pertanyaan pokok wawancara telah dilakukan kemudian dilakukan pembahasan secara mendalam mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan cara wawancara semi terstruktur atau campuran.

3) Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 135) mendefinisikan bahwa pengertian dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk memperbanyak data yang diperoleh dan sekaligus untuk bukti atas data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan dalam pelaporan hasil penelitian nantinya.

PEMBAHASAN

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan, dan data berasal dari hasil pengamatan, wawancara dan observasi di lapangan. Berpatokan kepada ruang lingkup kegiatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menurut Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota kelompok dalam bidang pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan sempat melakukan beberapa kali kegiatan yang mana kegiatan tersebut berupa bimbingan teknis dan sosialisasi seputar pariwisata. Bimbingan teknis dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat untuk kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan tersebut diselenggarakan di Hotel Pagaruyung I pada tanggal 12 April 2017, kemudian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan sempat diberikan sosialisasi dalam kegiatan *Tourism Explore* yang diselenggarakan oleh Universitas

Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Fakultas Pariwisata seputar pariwisata, acara tersebut berlangsung 8 s/d 9 september 2017.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan belum mampu untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bidang pariwisata untuk anggotanya. Beberapa anggota tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam bidang pariwisata, namun beberapa anggota yang menjadi tonggak organisasi memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup dalam bidang pariwisata. Dalam arti tidak seluruh anggota kelompok memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup mengenai pariwisata, dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan belum dapat meningkatkan kemampuan anggota dalam pengetahuan dan wawasan seputar pariwisata.

Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usaha terkait pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan berdasarkan data dan informasi diketahui bahwa belum dapat meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola usaha terkait pariwisata. Namun jika diperhatikan Nagari Tuo Pariangan sudah memiliki beberapa cafe untuk para pengunjung untuk bersantai menikmati suasana alam. Selain dari pada itu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan sudah memiliki usaha yang berbentuk kios cinderamata.

Belum ada usaha ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola usaha terkait pariwisata. Kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan juga belum ada sejauh observasi dan data yang didapatkan. Pengalaman yang minim beserta pengetahuan dan wawasan yang kurang memperlabat anggota kelompok untuk dapat meningkatkan kemampuannya.

Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat menjadi tuan rumah yang baik.

Kegiatan-kegiatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berusaha untuk dapat melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan acara setempat. Beberapa kali Kelompok sadar

Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan melibatkan masyarakat untuk bergotong royong dalam rangka membersihkan lingkungan. Selain itu dengan melibatkan masyarakat akan dapat menanamkan nilai-nilai memiliki dan ingin menjaga daerahnya lebih baik. Sehingga nantinya terciptat lingkungan dan suasana yang kondusif untuk kegiatan pariwisata.

Beberapa langkah yang dapat diterapkan adalah dengan melibatkan masyarakat seperti yang telah dijelaskan kemudian dengan gotong royong, dan sosialisasi seputar pariwisata. Namun, pada bagian sosialisasi pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan belum dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena minimnya kemampuan untuk hal itu.

Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya perwujudan Sapta Pesona.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan telah melakukan pembersihan lingkungan melalui gotong royong kemudian dilakukan perbaikan jalan dengan memasang tanda arah disetiap persimpangan jalan. Beberapa tempat juga telah terpasang semboyan aspek sapta pesona disudut-sudut jalan. Namun sosialisasi sadar wisata belum dapat sepenuhnya untuk diberikan kepada masyarakat Nagari Tuo Pariangan. Hanya beberapa orang yang mengetahui makna sadar wisata dan sapta pesona.

Mengumpulkan, mengolah dan memberikan layanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan anggotanya sudah dapat memberikan layanan informasi dan mampu berkomunikasi kepada masyarakat dan wisatawan mengenai informasi seputar daerah dan pariwisata. Beberapa dari anggota yang memiliki waktu luang biasanya akan standby pada titik spot wisata di Nagari Tuo Pariangan untuk sekedar menyapa dan memberikan informasi.

Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan daerah.

Beberapa kali Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan pernah memberikan masukan berupa ide dan gagasan kepada pemerintah dalam rangka mengembangkan pariwisata. Seperti wacana untuk pembuatan wahana bermain *flying fox* ataupun paralayang, karena kondisi alam yang mendukung untuk diadakan hal itu. Namun hal tersebut tidak akan terjadi dalam waktu dekat.

Masalah yang dihadapi sejauh ini adalah ketidakmampuan aparat pemerintah untuk memfasilitasi Kelompok untuk hal tersebut, bahkan untuk bantuan berupa peminjaman alat-alat pembantu pekerjaan dilapangan. Selain itu tidak banyak saran yang diberikan kepada pemerintah, hanya saja kritikan yang tidak tersampaikan.

Faktor pendorong dan penghambat kelompok sadar wisata Nagari Tuo Pariangan dalam pengembangan pariwisata.

Kelompok sadar wisata didorong dan terstimulasi oleh keinginan dari dalam diri untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki, selain itu mereka juga ingin agar orang suku minangkabau mengingat sejarah mereka kembali dengan naiknya nama Pariangan sebagai salah satu desa terindah di dunia.

Penghambat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan dalam pengembangan pariwisata berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha terkait pariwisata maupun manajemen organisasi, pengalaman yang minim, pengetahuan dan wawasan yang kurang pada beberapa anggotanya dan ketidakcocokan antara beberapa kelompok masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata namun dengan adanya kelemahan dalam kemampuan dan wawasan bahkan pengalaman dalam dunia pariwisata membuat Kelompok Sadar Wisata tidak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan.

Kelemahan-kelemahan dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan memiliki dampak yang begitu signifikan dalam rangka pengembangan pariwisata beserta kontribusinya dalam hal tersebut. Kelompok masih membutuhkan bantuan dari instansi terkait untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan tugas fungsionalnya.

Saran

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Nagari Tuo Pariangan harus tetap meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan wawasan dalam bidang pariwisatanya, bahkan anggota kelompok dituntut untuk lebih kreatif dalam beraktifitas dan memberikan inovatif. Jika hanya menunggu fasilitasi dari pemerintah terkait maka akan dibutuhkan waktu yang sangat lama agar kekuatan dan peran pentingnya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pengembangan pariwisata Nagari Tuo Pariangan kedepannya.

Pemerintah bersama dengan kelompok sadar wisata harus saling bersinergi dalam melakukan tugas fungsionalnya, dan sekaligus mengetahui apa saja masalah yang dihadapi dilapangan dan mencari solusi agar pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan baik. Komunikasi yang teratur harus selalu terjaga dan terkendali, agar nantinya tidak terdapat kesalahpahaman antara kedua pihak yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara
- Ami Widyastuti dan Dody Leyno Amperawan. 2014. *Metode Observasi*. Pekanbaru: Al-Mujtsahadah.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.
- Kusmayadi & Endar Sugianto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Marpaung, Happy. 2002. Pengantar Pariwisata. Bandung : Alfabeta.

Milla Mirra Noor. 2010. *Psikologi Kualitatif Metodologi Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Riau: Suska Press.

Pitana, L Nyoman, S. 1999. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana. Cetakan Ke 6 (Edisi Revisi). Jakarta : PT. Pradnya Pramitailmu.

Wahab Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta:PT Pradnya Paramita.

Riduwan. 2015. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Janinton Damanik, Erda Rindrasih, Esti Cemporaningsih, Fernando Marpaung, Destha Titi Raharjana, Henry Brahmantya, Wijaya. 2015. *Membangun Pariwisata Dari Bawah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.

Muljadi A.J. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dinas Pemuda Budaya Pariwisata Pemuda dan Olah Raga (Dibudparpora) Kabupaten Tanah Datar.

http://dprd.jatimprov.go.id/produk_hukum/id/850/

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6522>

Internet:

<https://tanahdatar.go.id/berita/2120/dinas-pariwisata-sumbar-bimbing-40-anggota-kelompok-sadar-wisata-tanah-datar-menuju-sapta-pesona.html>

<https://forumpariwisata.wordpress.com/2016/06/12/206/>

<http://fisipolitik.blogspot.co.id/2015/11/teori-peran-pengertian-dan-definisi.html>

<http://pokdarwis.com/index.html>

<http://www.sarjanaku.com/2011/06/pendekatan-kualitatif.html>

http://www.academia.edu/8944806/Ebook_metode_penelitian